



### 33. Pengungkapan Kualitatif Umum

#### Risiko Pasar

Merupakan risiko kerugian pada posisi neraca dan rekening administratif serta transaksi derivatif akibat perubahan secara keseluruhan kondisi pasar. Variabel pasar yang dikelola BNI terdiri dari suku bunga, nilai tukar termasuk transaksi derivatif dan perubahan harga option.

Sebagian besar Risiko Pasar *Trading Book* bersumber dari aktivitas bisnis Tresuri baik Dalam Negeri maupun Kantor Cabang Luar Negeri, sementara Risiko Pasar *Banking Book*, khususnya *Interest Rate Risk in Banking Book* dan Posisi Devisa Neto (PDN) bersumber dari seluruh aktivitas perusahaan. BNI senantiasa memantau dan mengelola risiko pasar secara kontinu dan ketat.

#### Tata Kelola dan Organisasi

Dalam rangka pengelolaan risiko pasar yang efektif dan independen, aktivitas bisnis Tresuri dibagi menjadi 3 (tiga) bagian yaitu *front office*, *middle office*, dan *back office*. *Front office* sebagai unit bisnis berupaya mencapai target bisnis dengan melakukan aktivitas bisnis dan berhubungan dengan nasabah. Namun sebagai bagian dari sistem pengendalian internal, *front office* juga berfungsi sebagai *first line of defense* yang akan berupaya membatasi dan mengantisipasi risiko pasar yang disebabkan perubahan nilai tukar dan suku bunga sesuai limit-limit yang telah ditetapkan. Dalam melakukan aktivitasnya, bisnis Tresuri dibatasi dengan *Risk Appetite* dan *Risk Limit* yang diusulkan oleh Divisi Manajemen Risiko Bank ke Komite Manajemen Risiko & Anti Fraud Sub Komite Manajemen Risiko (KRA-RMC). Limit transaksi Tresuri diusulkan oleh Divisi Tata Kelola Kebijakan melalui Komite Prosedur Perkreditan (KPP), sedangkan *counterparty* limit ditetapkan oleh Unit Risiko Bisnis.

Divisi Manajemen Risiko Bank sebagai *second line of defense* melakukan fungsi pemantauan risiko pasar dan kepatuhan terhadap limit risiko baik limit risiko pasar, limit kewenangan maupun limit *counterpart*, melakukan validasi terhadap *fixing price*, memeriksa kewajaran harga atas transaksi tresuri dan investigasi terjadinya *off market* dan mereview penggunaan limit. Selain itu, untuk melengkapi fungsi manajemen risiko pasar yang telah ada BNI juga memiliki fungsi *Middle Office* yang bertugas melakukan pemantauan, pengendalian dan pelaporan terhadap risiko-risiko pada transaksi Tresuri. Fungsi *back office* berada di Divisi Operasional yaitu melakukan aktivitas konfirmasi, pembukuan dan settlement transaksi Tresuri.

#### Kebijakan dan Prosedur

Dalam rangka mendukung target bisnis dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian, BNI telah memiliki Pedoman Perusahaan untuk Bisnis Tresuri dan Internasional. Selain itu agar pengelolaan Risiko Pasar berjalan efektif, BNI berpedoman pada Pedoman Perusahaan Manajemen Risiko Pasar. Pedoman Perusahaan berisi tentang tata laksana dan metodologi serta model pengelolaan risiko pasar, yang disusun dan di-review serta divalidasi secara periodik oleh Divisi Manajemen Risiko Bank.

#### Proses

Identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko pasar dilakukan oleh unit yang independen dari unit bisnis. Identifikasi Risiko Pasar terutama dilakukan untuk setiap produk atau aktivitas baru. BNI melakukan pengukuran Risiko Pasar dengan menggunakan Metode

Standar dan Metode Internal. Metode Standar digunakan untuk menghitung Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Risiko Pasar, sementara pengelolaan Risiko Pasar harian menggunakan Metode Internal (*Value at Risk*).

Cakupan portofolio yang dihitung dalam KPMM dengan menggunakan Metode Standar adalah portofolio *trading book* untuk risiko suku bunga dan portofolio *trading book* dan *banking book* untuk risiko nilai tukar Dalam Negeri dan Kantor Cabang Luar Negeri.

### **Perangkat dan Metode**

Untuk mendukung proses bisnis dan sejalan dengan pengelolaan risiko pasar, BNI telah memiliki *market risk management tools*. Sedangkan untuk memperoleh data pasar diperoleh dari *Reuters*, *Bloomberg* dan sumber independen lainnya.

### **Pengelolaan Portofolio Trading Book dan Banking Book**

Langkah-langkah memperkuat pengelolaan risiko pasar dalam rangka menghadapi perubahan kondisi ekonomi sepanjang 2020, antara lain melakukan pemantauan secara ketat pergerakan faktor pasar yang berpotensi memberikan dampak pada bank, antara lain nilai tukar, suku bunga, harga saham, dan harga komoditas.

Untuk mengetahui potensi dampak pada bank, telah dilakukan *Scenario Analysis* dan *Stress Testing* secara periodik dan insidental. *Stress Testing* secara periodik menggunakan skenario yang mengacu pada ketentuan regulator dan skenario internal Bank. Sedangkan skenario *Stress Testing* insidental dan *Scenario Analysis* menyesuaikan kondisi faktor makro ekonomi dan faktor pasar pada saat itu. Masing-masing Kantor Cabang Luar Negeri juga melakukan *Stress Testing* sesuai ketentuan internal dan ketentuan regulator setempat. Hasil *stress testing* tersebut digunakan untuk menyiapkan *contingency plan* agar risiko yang terjadi tetap dapat dibatasi dan dikelola dengan baik.

Proses Identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko pasar oleh unit yang independen dari unit bisnis. Identifikasi Risiko Pasar terutama dilakukan

untuk setiap produk atau aktivitas baru. Serta untuk mendukung proses bisnis dan sejalan dengan pengelolaan risiko pasar, BNI telah memiliki *market risk management tools*. Sedangkan untuk memperoleh data pasar diperoleh dari *Reuters*, *Bloomberg* dan sumber independen lainnya. Selain itu BNI juga menetapkan beberapa limit untuk mengelola potensi kerugian Risiko Pasar di Divisi Tresuri maupun Kantor Cabang Luar Negeri.

Kebijakan valuasi harga yang digunakan saat ini untuk instrumen yang aktif diperdagangkan adalah mark-to-market sedangkan metode valuasi untuk instrumen yang kurang aktif diperdagangkan menggunakan harga wajar dari sumber yang independen.

### Mekanisme Pengukuran Risiko Pasar

Pengukuran Risiko Pasar secara periodik dilakukan terhadap seluruh portofolio *trading book* dan *banking book* yang terekspos Risiko Pasar. BNI melakukan pengukuran Risiko Pasar dengan menggunakan Metode Standar dan Metode Internal. Metode Standar digunakan untuk menghitung Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Risiko Pasar, sementara pengelolaan Risiko Pasar harian menggunakan Metode Internal (*Value at Risk*).

### Portofolio Trading Book Dan Banking Book

Cakupan portofolio yang dihitung dalam KPMM dengan menggunakan Metode Standar adalah portofolio *trading book* untuk risiko suku bunga serta portofolio *trading book* dan *banking book* untuk risiko nilai tukar Dalam Negeri dan Kantor Cabang Luar Negeri.

### Langkah-Langkah dan Rencana dalam Mengantisipasi Risiko Pasar

Untuk mengantisipasi risiko pasar atas transaksi valuta asing dilakukan pengendalian risiko pasar dalam rangka mencegah terjadinya kerugian yang lebih dalam akibat Risiko Pasar melalui penetapan limit-limit risiko pasar di Divisi Tresuri maupun Kantor Cabang Luar Negeri antara lain sebagai berikut:

1. *Value at Risk Limit* (VaR Limit), yang merupakan maksimum potensi kerugian yang mungkin terjadi pada waktu tertentu di masa datang dengan tingkat kepercayaan tertentu.
2. *Stress Value at Risk Limit* (SVaR Limit), yang merupakan pengukuran risiko pasar yang disesuaikan dengan kondisi tidak normal di pasar atau maksimum potensi kerugian saat pasar tidak normal.
3. *Budget Loss Limit* yang dipergunakan untuk membatasi realisasi kerugian aktivitas bisnis.
4. *Management Action Trigger* (MAT), yaitu batasan untuk melakukan tindakan terhadap risiko perubahan nilai yang merugi (*early warning signal*). MAT melengkapi *loss limit* berupa persentase tertentu dari *loss limit*.
5. *Nominal open position* limit, yaitu batas maksimum nominal *open position* yang dapat dilakukan dealer.
6. Limit internal PDN keseluruhan (absolut), yaitu batas maksimum pengelolaan PDN.

Selain itu juga dilakukan *Scenario Analysis* dan *Stress Testing* secara periodik dan insidentil. Hasil *stress testing* tersebut digunakan untuk menyiapkan *contingency plan* agar risiko yang terjadi tetap dapat dibatasi dan dikelola dengan baik.

### 34. Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk IRRBB

Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* atau *Interest Rate Risk in The Banking Book* (IRRBB) merupakan Risiko akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi Banking Book, yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan dan pendapatan Bank baik untuk saat ini maupun pada masa mendatang.

Perkembangan risiko pada portofolio *banking book* secara keseluruhan dipantau ketat secara periodik sesuai metode pengukuran yang ditetapkan regulator, yaitu pemantauan Posisi Devisa Neto (PDN) untuk risiko nilai tukar dan gap risiko suku bunga *banking book* (*interest rate risk in banking book gap*), serta disampaikan kepada manajemen melalui Forum Komite Manajemen Risiko.

**LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO  
UNTUK RISIKO SUKU BUNGA DALAM BANKING BOOK  
INTEREST RATE RISK IN THE BANKING BOOK**

Nama Bank : PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk  
Posisi Laporan : Desember 2020

Analisis Kualitatif	
1	<p>Risiko suku bunga dalam Banking Book atau Interest Rate Risk in the Banking Book, yang selanjutnya disingkat IRRBB, merupakan risiko saat ini maupun pada masa datang terhadap permodalan dan rentabilitas (<i>earning</i>) Bank yang disebabkan pergerakan suku bunga di pasar yang berdampak pada posisi Banking Book.</p> <p>Termasuk dalam IRRBB adalah <i>gap risk</i> yang muncul dari term structure pada instrumen-instrumen banking book; <i>basis risk</i> yang menggambarkan dampak perubahan relative suku bunga instrument-instrument finansial yang dinilai dengan menggunakan kurva suku bunga yang berbeda; <i>option risk</i> yang muncul dari posisi derivatif finansial atau dari unsur risiko opsi yang melekat di instrument-instrumen finansial.</p>
2	<p>Bank mengelola eksposur IRRBB menggunakan pendekatan nilai ekonomis (<i>economic value</i>) serta pendekatan rentabilitas/pendapatan (<i>earning based measures</i>). Sebagai penerapan <i>segregation of duty</i>, Divisi Tresuri bertindak sebagai unit yang berfungsi mengelola risiko suku bunga dan Divisi Manajemen Risiko bertindak sebagai unit yang dalam memonitoring risiko suku bunga yang timbul.</p> <p>Untuk tujuan pengendalian dan mitigasi risiko suku bunga dalam banking book, Bank menetapkan pengendalian baik secara kuantitatif berupa penerapan limit dan risk appetite. Bank juga melakukan pengendalian risiko yang bersifat kualitatif seperti strategi pengelolaan, transfer risiko melalui mekanisme <i>Funds Transfer Pricing</i> (FTP) dan juga strategi lindung nilai (<i>hedging</i>).</p>
3	<p>Perhitungan IRRBB dilakukan secara triwulanan yang selanjutnya akan menjadi bagian dari Profil Risiko, bagian dari <i>Self Assessment</i> Tingkat Kesehatan Bank, bagian dari Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko, dan bagian dari Pengungkapan Praktik Manajemen Risiko.</p> <p>Dalam rangka pengukuran atas eksposur IRRBB, Bank menggunakan nilai ekonomis (<i>economic value</i>) serta rentabilitas (<i>earning</i>) sebagai dasar metode pengukuran. Pengukuran nilai ekonomis dari ekuitas (<i>economic value of equity</i>) yang selanjutnya disebut EVE mengukur perubahan nilai ekonomis atas asset, liability dan rekening administratif (<i>off balance sheet</i>) Bank yang disebabkan pergerakan suku bunga. Untuk saat ini, Bank mengukur perubahan EVE (<math>\Delta</math>EVE) sebagai penurunan maksimum dari nilai ekonomis banking book dalam enam standar skenario bunga yang didefinisikan oleh Basel Committee on Banking Supervision (BCBS) dan OJK sebagaimana tercantum dalam SEOJK IRRBB no SEOJK/12/2018.</p> <p>Pengukuran rentabilitas bank (<i>earning-based measure</i>) melihat perkiraan perubahan pendapatan bunga bersih yang selanjutnya disingkat NII (<i>net interest income</i>) yang disebabkan pergerakan suku bunga di pasar untuk periode tertentu. Untuk ini Bank mengukur perubahan NII (<math>\Delta</math>NII) sebagai penurunan maksimum dari NII bila terjadi skenario kenaikan atau penurunan suku bunga secara parallel seperti yang didefinisikan oleh Basel Committee on Banking Supervision (BCBS) dan SEOJK IRRBB no SEOJK/12/2018, dibandingkan dengan perencanaan keuangan Bank untuk periode 12 bulan.</p>

4	<p>Dalam pengukuran EVE, Bank menggunakan <i>standardized approach</i> SEOJK IRRBB no SEOJK/12/2018, dimana skenario shock suku bunga yang digunakan meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) shock suku bunga yang paralel ke atas (<i>parallel shock up</i>);</li> <li>2) shock suku bunga yang paralel ke bawah (<i>parallel shock down</i>);</li> <li>3) shock suku bunga yang melandai (<i>steepener shock</i>) dengan perpaduan suku bunga jangka pendek menurun dan suku bunga jangka panjang meningkat (<i>short rates down and long rates up</i>);</li> <li>4) shock suku bunga yang mendatar (<i>flattener shock</i>) dengan perpaduan suku bunga jangka pendek meningkat dan suku bunga jangka panjang menurun (<i>short rates up and long rates down</i>);</li> <li>5) shock suku bunga jangka pendek yang meningkat (<i>short rates shock up</i>); dan</li> <li>6) shock suku bunga jangka pendek yang menurun (<i>short rates shock down</i>).</li> </ol> <p>Dalam pengukuran NII, Bank menggunakan <i>standardized approach</i> SEOJK IRRBB no SEOJK/12/2018, dimana skenario shock suku bunga yang digunakan meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) shock suku bunga yang paralel ke atas (<i>parallel shock up</i>);</li> <li>2) shock suku bunga yang paralel ke bawah (<i>parallel shock down</i>);</li> </ol> <p>Kedepannya untuk tujuan pengendalian risiko, Bank juga akan mengevaluasi eksposur IRRBB dengan menggunakan skenario stress internal untuk pengukuran EVE dan NII.</p>										
5	<p>Tidak terdapat perbedaan metodologi maupun asumsi-asumsi permodelan dalam rangka perhitungan yang digunakan dalam sistem manajemen internal. Dengan kata lain, Bank menggunakan <i>Standardized Approach</i> sebagai acuan dalam perhitungan IRRBB sebagai untuk keperluan pengelolaan internal.</p>										
6	<p>Saat ini Bank memiliki instrumen lindung nilai berupa <i>Interest Rate Swap (IRS)</i> untuk meng-<i>offset</i> potensi kerugian yang muncul apabila terdapat <i>potential loss</i> pada surat berharga AFS. Bank juga melakukan MTM secara</p>										
7	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td data-bbox="309 488 376 520">a</td> <td data-bbox="376 488 2054 520"> <p>Untuk metode Metode EVE, bank menghitung seluruh arus kas dari nilai pokok dan pembayaran bunga dimana termasuk margin komersial (<i>client rate</i>) yang didiskonto dengan risk free rate pada saat tanggal pelaporan;</p> </td> </tr> <tr> <td data-bbox="309 520 376 799">b</td> <td data-bbox="376 520 2054 799"> <p>Bank menggunakan model replikasi portfolio dan atau <i>uniform slotting method</i> dalam menentukan <i>slotting</i> serta rata-rata jatuh tempo penilaian ulang (<i>repricing maturities</i>) atas NMD dengan memperhatikan caps dan ketentuan atas jangka waktu rata-rata sebagaimana tercantum dalam SEOJK IRRBB.</p> <p>Bank mempunyai eksposur suku bunga dari posisi <i>Non-Maturity Deposits (NMDs)</i> yang berasal dari nasabah <i>wholesale</i> dan <i>retail</i>. Untuk mengelola risiko suku bunga dimaksud Bank melakukan permodelan dua tahap sesuai dengan ketentuan SEOJK IRRBB. Di tahap pertama Bank melakukan analisa perubahan volume untuk menentukan porsi NMD yang stabil dalam arti mempunyai kemungkinan kecil untuk ditarik nasabah. Di tahap kedua Bank mengukur proporsi simpanan inti dari NMD stabil yang tidak akan ditarik nasabah walaupun ada perubahan bunga pasar yang besar sementara Bank tidak menyesuaikan bunga NMD dimaksud.</p> <p>Dimensi utama yang mempengaruhi jatuh tempo NMDs inti (<i>Core Deposits</i>) adalah elastisitas bunga simpanan terhadap perubahan suku bunga pasar, volatilitas volume simpanan dan faktor lain termasuk perilaku nasabah dan makroekonomi.</p> <p>Dengan memperhatikan batasan-batasan permodelan NMD yang berlaku untuk <i>Standardized Approach</i>, Bank menentukan distribusi dan rata-rata jatuh tempo <i>repricing maturity</i> dengan menggunakan <i>replicating portfolio approach</i> dan atau <i>uniform slotting method</i> tergantung dengan ketersediaan dan reliabilitas data untuk setiap kategori NMD yang relevan yang pada saat ini terdiri dari NMD <i>wholesale</i>, NMD retail transaksional dan NMD retail non-transaksional. Parameters permodelan didasarkan atas pengamatan historis, analisa statistik dan juga penilai manajemen.</p> </td> </tr> <tr> <td data-bbox="309 799 376 847">c</td> <td data-bbox="376 799 2054 847"> <p>Bank melakukan permodelan atau estimasi risiko untuk menentukan <i>prepayment rate</i> dari pinjaman berbunga tetap dan <i>early withdrawal rate</i> untuk deposito berjangka bila risiko ini tidak dimitigasi secara memadai misalnya melalui ketentuan denda.</p> </td> </tr> <tr> <td data-bbox="309 847 376 879">d</td> <td data-bbox="376 847 2054 879"> <p>Tidak terdapat asumsi lain yang digunakan oleh Bank diluar asumsi-asumsi yang ditetapkan oleh SEOJK IRRBB.</p> </td> </tr> <tr> <td data-bbox="309 879 376 919">e</td> <td data-bbox="376 879 2054 919"> <p>Bank menghitung IRRBB untuk setiap mata uang yang material dan kemudian mengagregasikannya. Metodologi agregasi dilakukan dengan cara penjumlahan sederhana.</p> </td> </tr> </table>	a	<p>Untuk metode Metode EVE, bank menghitung seluruh arus kas dari nilai pokok dan pembayaran bunga dimana termasuk margin komersial (<i>client rate</i>) yang didiskonto dengan risk free rate pada saat tanggal pelaporan;</p>	b	<p>Bank menggunakan model replikasi portfolio dan atau <i>uniform slotting method</i> dalam menentukan <i>slotting</i> serta rata-rata jatuh tempo penilaian ulang (<i>repricing maturities</i>) atas NMD dengan memperhatikan caps dan ketentuan atas jangka waktu rata-rata sebagaimana tercantum dalam SEOJK IRRBB.</p> <p>Bank mempunyai eksposur suku bunga dari posisi <i>Non-Maturity Deposits (NMDs)</i> yang berasal dari nasabah <i>wholesale</i> dan <i>retail</i>. Untuk mengelola risiko suku bunga dimaksud Bank melakukan permodelan dua tahap sesuai dengan ketentuan SEOJK IRRBB. Di tahap pertama Bank melakukan analisa perubahan volume untuk menentukan porsi NMD yang stabil dalam arti mempunyai kemungkinan kecil untuk ditarik nasabah. Di tahap kedua Bank mengukur proporsi simpanan inti dari NMD stabil yang tidak akan ditarik nasabah walaupun ada perubahan bunga pasar yang besar sementara Bank tidak menyesuaikan bunga NMD dimaksud.</p> <p>Dimensi utama yang mempengaruhi jatuh tempo NMDs inti (<i>Core Deposits</i>) adalah elastisitas bunga simpanan terhadap perubahan suku bunga pasar, volatilitas volume simpanan dan faktor lain termasuk perilaku nasabah dan makroekonomi.</p> <p>Dengan memperhatikan batasan-batasan permodelan NMD yang berlaku untuk <i>Standardized Approach</i>, Bank menentukan distribusi dan rata-rata jatuh tempo <i>repricing maturity</i> dengan menggunakan <i>replicating portfolio approach</i> dan atau <i>uniform slotting method</i> tergantung dengan ketersediaan dan reliabilitas data untuk setiap kategori NMD yang relevan yang pada saat ini terdiri dari NMD <i>wholesale</i>, NMD retail transaksional dan NMD retail non-transaksional. Parameters permodelan didasarkan atas pengamatan historis, analisa statistik dan juga penilai manajemen.</p>	c	<p>Bank melakukan permodelan atau estimasi risiko untuk menentukan <i>prepayment rate</i> dari pinjaman berbunga tetap dan <i>early withdrawal rate</i> untuk deposito berjangka bila risiko ini tidak dimitigasi secara memadai misalnya melalui ketentuan denda.</p>	d	<p>Tidak terdapat asumsi lain yang digunakan oleh Bank diluar asumsi-asumsi yang ditetapkan oleh SEOJK IRRBB.</p>	e	<p>Bank menghitung IRRBB untuk setiap mata uang yang material dan kemudian mengagregasikannya. Metodologi agregasi dilakukan dengan cara penjumlahan sederhana.</p>
a	<p>Untuk metode Metode EVE, bank menghitung seluruh arus kas dari nilai pokok dan pembayaran bunga dimana termasuk margin komersial (<i>client rate</i>) yang didiskonto dengan risk free rate pada saat tanggal pelaporan;</p>										
b	<p>Bank menggunakan model replikasi portfolio dan atau <i>uniform slotting method</i> dalam menentukan <i>slotting</i> serta rata-rata jatuh tempo penilaian ulang (<i>repricing maturities</i>) atas NMD dengan memperhatikan caps dan ketentuan atas jangka waktu rata-rata sebagaimana tercantum dalam SEOJK IRRBB.</p> <p>Bank mempunyai eksposur suku bunga dari posisi <i>Non-Maturity Deposits (NMDs)</i> yang berasal dari nasabah <i>wholesale</i> dan <i>retail</i>. Untuk mengelola risiko suku bunga dimaksud Bank melakukan permodelan dua tahap sesuai dengan ketentuan SEOJK IRRBB. Di tahap pertama Bank melakukan analisa perubahan volume untuk menentukan porsi NMD yang stabil dalam arti mempunyai kemungkinan kecil untuk ditarik nasabah. Di tahap kedua Bank mengukur proporsi simpanan inti dari NMD stabil yang tidak akan ditarik nasabah walaupun ada perubahan bunga pasar yang besar sementara Bank tidak menyesuaikan bunga NMD dimaksud.</p> <p>Dimensi utama yang mempengaruhi jatuh tempo NMDs inti (<i>Core Deposits</i>) adalah elastisitas bunga simpanan terhadap perubahan suku bunga pasar, volatilitas volume simpanan dan faktor lain termasuk perilaku nasabah dan makroekonomi.</p> <p>Dengan memperhatikan batasan-batasan permodelan NMD yang berlaku untuk <i>Standardized Approach</i>, Bank menentukan distribusi dan rata-rata jatuh tempo <i>repricing maturity</i> dengan menggunakan <i>replicating portfolio approach</i> dan atau <i>uniform slotting method</i> tergantung dengan ketersediaan dan reliabilitas data untuk setiap kategori NMD yang relevan yang pada saat ini terdiri dari NMD <i>wholesale</i>, NMD retail transaksional dan NMD retail non-transaksional. Parameters permodelan didasarkan atas pengamatan historis, analisa statistik dan juga penilai manajemen.</p>										
c	<p>Bank melakukan permodelan atau estimasi risiko untuk menentukan <i>prepayment rate</i> dari pinjaman berbunga tetap dan <i>early withdrawal rate</i> untuk deposito berjangka bila risiko ini tidak dimitigasi secara memadai misalnya melalui ketentuan denda.</p>										
d	<p>Tidak terdapat asumsi lain yang digunakan oleh Bank diluar asumsi-asumsi yang ditetapkan oleh SEOJK IRRBB.</p>										
e	<p>Bank menghitung IRRBB untuk setiap mata uang yang material dan kemudian mengagregasikannya. Metodologi agregasi dilakukan dengan cara penjumlahan sederhana.</p>										
<p><b>Analisis Kuantitatif</b></p>											
1	<p>Rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga (<i>repricing maturity</i>) untuk Rupiah antara lain :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Wholesale selama 1,47 tahun</li> <li>- Retail Transaksional selama 2,39 tahun</li> <li>- Retail Non Transaksional selama 1,61 tahun</li> </ul> <p>Rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga (<i>repricing maturity</i>) untuk USD antara lain :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Wholesale selama 1,59 tahun</li> <li>- Retail Transaksional selama 1,34 tahun</li> <li>- Retail Non Transaksional selama 1,81 tahun</li> </ul>										
2	<p>Jangka waktu penyesuaian suku bunga (<i>repricing maturity</i>) telama untuk Rupiah antara lain :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Wholesale pada jangka waktu 5 tahun</li> <li>- Retail Transaksional pada jangka waktu 5 tahun</li> <li>- Retail Non Transaksional pada jangka waktu 5 tahun</li> </ul> <p>Jangka waktu penyesuaian suku bunga (<i>repricing maturity</i>) telama untuk USD antara lain :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Wholesale pada jangka waktu 5 tahun</li> <li>- Retail Transaksional pada jangka waktu 5 tahun</li> <li>- Retail Non Transaksional pada jangka waktu 5 tahun</li> </ul>										

### 35. Laporan Perhitungan IRRBB

#### LAPORAN PERHITUNGAN IRRBB

Nama Bank : PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk  
 Posisi Laporan : Desember 2020  
 Mata Uang : IDR dan USD

#### Bank Secara Individu

(dalam Jutaan Rupiah)

Periode	$\Delta$ EVE		$\Delta$ NII	
	T	T-1	T	T-1
<i>Parallel Up</i>	341.883	1.051.939	- 1.796.629	- 1.848.299
<i>Parallel Down</i>	- 198.216	- 2.754.627	1.891.505	1.649.286
<i>Steeper</i>	- 2.265.744	- 1.880.584		
<i>Flattener</i>	1.498.682	1.093.375		
<i>Short Rate Up</i>	1.382.562	1.201.739		
<i>Short Rate Down</i>	- 3.529.527	- 3.700.228		
Nilai Maksimum Negatif Absolut	<b>3.529.527</b>	<b>3.700.228</b>	<b>1.796.629</b>	<b>1.848.299</b>
Modal Tier 1 (untuk $\Delta$ EVE) atau Projected Income (untuk $\Delta$ NII)	96.985.045	96.063.322	36.173.566	30.500.073
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk $\Delta$ EVE) atau Projected Income ( $\Delta$ NII)	<b>3,64%</b>	<b>3,85%</b>	<b>4,97%</b>	<b>6,06%</b>

T = Periode Laporan Desember 2020  
 T - 1 = Periode Laporan September 2020

## LAPORAN PERHITUNGAN IRRBB

Nama Bank : PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan Perusahaan Anak

Posisi Laporan : Desember 2020

Mata Uang : IDR dan USD

Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam Jutaan Rupiah)

Periode	Δ EVE		Δ NII	
	T	T-1	T	T-1
<i>Parallel Up</i>	2.561.155	3.194.756	- 1.405.590	- 1.579.691
<i>Parallel Down</i>	- 3.230.944	- 5.618.002	1.500.466	1.380.679
<i>Steeper</i>	- 1.019.391	- 787.062		
<i>Flattener</i>	616.035	391.270		
<i>Short Rate Up</i>	2.218.530	2.083.816		
<i>Short Rate Down</i>	- 4.420.497	- 4.642.104		
Nilai Maksimum Negatif Absolut	<b>2.561.155</b>	<b>3.194.756</b>	<b>1.405.590</b>	<b>1.579.691</b>
Modal Tier 1 (untuk Δ EVE) atau Projected Income (untuk Δ NII)	103.765.965	102.155.436	39.617.645	34.051.698
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk Δ EVE) atau Projected Income (Δ NII)	2,47%	3,13%	3,55%	4,64%



